

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung – sebagai Ibukota Provinsi Jawa Barat – memiliki nilai historis yang panjang. Nilai-nilai historis tersebut dapat dipelajari melalui sejarah perjuangan masyarakat, kondisi geologi hingga melalui bangunan-bangunan kuno peninggalan jaman kolonial. Nilai-nilai historis tersebut itulah yang kemudian mempunyai andil dalam membentuk karakter atau jati diri Kota Bandung.

Banyak kalangan pada saat ini kurang memperhatikan aset sejarah budaya di Kota Bandung. Sehingga banyak terjadi pembongkaran gedung-gedung kuno peninggalan jaman kolonial. Selain pembongkaran, renovasi pun dilakukan oleh pihak pengembang tanpa mempertahankan gaya arsitektur yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut dikarenakan masyarakat tidak mengetahui nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Paguyuban Pelestarian Budaya Bandung atau lebih dikenal dengan *Bandung Society for Heritage Conservation* tahun 1997, bahwa saat ini terdapat sekitar 470 bangunan kuno peninggalan jaman kolonial yang tersebar di Kota Bandung. Bangunan-bangunan kuno tersebut mempunyai gaya arsitektur yang unik. Beberapa diantaranya merupakan hasil peleburan budaya lokal setempat dengan budaya asing yang dibawa melalui peran koonialisme yang berkembang pada saat itu. Fungsi bangunan-bangunan kuno tersebut bermacam-macam. Ada yang digunakan sebagai tempat pertemuan, tempat ibadah, rumah tinggal, rumah peristirahatan dan lain sebagainya.

Dari berbagai macam jenis fungsi bangunan tersebut, terdapat bangunan-bangunan yang diperuntukkan sebagai tempat untuk beribadah. Tempat ibadah

bagi umat Kristen Katolik, Kristen Protestan, Islam hingga Budha didirikan pada masanya. Keunikan gaya arsitekturnya dimiliki oleh tiap-tiap bangunan tersebut. Karena hampir kebanyakan dari bangunan tersebut merupakan peleburan berbagai budaya lokal dengan budaya barat. Budaya barat tersebut merupakan dampak dari penyebaran agama yang dilakukan pihak kolonialisme saat itu.

Bangunan gereja memiliki gaya arsitektur serta bentuk bangunan yang sangat khas. Keunikan tersebut dapat dilihat dari sisi eksterior maupun sisi interiornya. Dari sisi eksteriornya, kekhasan bangunan gereja dapat ditilik dari pemakaian menara hampir di semua tiap bangunan gereja di Kota Bandung pada masa tersebut. Keunikan sisi interiornya dapat dilihat dari penempatan dan fungsi ruangan-ruangan yang ada di dalam bangunan gereja. Serta ornamen-ornamen unik yang ada di dalamnya. Ornamen-ornamen tersebut mempunyai untuk memberi kesan atau nilai religius pada bangunan gereja tersebut sebagai tempat ibadah.

Maka penulis tertarik untuk mengangkat keunikan serta keindahan bangunan-bangunan gereja tersebut melalui media fotografi dan desain grafis. Yaitu dengan menyusun suatu buku yang menampilkan foto-foto serta keterangan-keterangan singkat mengenai bangunan-bangunan ibadah. Menampilkan bangunan ibadah tidak hanya sebagai tempat untuk beribadah saja, akan tetapi menggambarkan bangunan-bangunan gereja kuno dari sisi keunikan arsitektur serta unsur-unsur seni yang membungkusnya. Buku ini pula mempunyai tujuan untuk memperkenalkan keunikan serta keindahan bangunan-bangunan gereja kuno di Kota Bandung kepada masyarakat luas. Serta ingin mengajak masyarakat untuk lebih menghargai dan mengenal berbagai bangunan-bangunan kuno maupun bangunan-bangunan bersejarah, khususnya yang terletak di Kota Bandung.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Permasalahan

- Bagaimana cara memperkenalkan bangunan-bangunan gereja kuno yang terdapat di kawasan Kota Bandung melalui media buku?

1.2.2 Ruang Lingkup

- Pembuatan buku yang berisikan foto-foto tentang keunikan serta keindahan bangunan-bangunan gereja kuno yang berada di Kota Bandung.
- Objek penelitian adalah bangunan-bangunan gereja kuno yang terletak di Kota Bandung. Buku tersebut akan dipasarkan khususnya di Kota Bandung. Dan akan dipasarkan pula di kota-kota sekitar Bandung, termasuk Jakarta.
- Waktu pembuatan hingga proses produksi diperkirakan hingga bulan September 2009. Buku akan dipasarkan pada akhir tahun 2009.
- Segmentasi pasar yang hendak dicapai mulai dari usia 22 hingga 35 tahun.

1.3 Tujuan Perancangan

- Memperkenalkan keunikan dan keindahan bangunan-bangunan gereja kuno yang terdapat di Kota Bandung melalui suatu media buku yang didalamnya berisikan foto-foto bangunan gereja kuno yang berada di kawasan Kota Bandung berikut dengan informasinya.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Observasi

Melakukan observasi dengan meninjau bangunan-bangunan gereja secara langsung. Tujuan yang hendak dicapai yaitu mendapatkan informasi tentang bangunan gereja-gereja yang dijadikan objek penelitian dan juga mendapatkan ijin serta hasil pemotretan bangunan

tersebut. Lokasi-lokasi observasi tersebut antara lain Gereja Katolik Bebas – S. Albanus, Jemaat GPIB Bethel, Kapel Hati Kudus Yesus – St. Boromeus, Gereja St. Ignatius – Cimahi, Gereja Salib Suci – Kemuning dan Katedral St. Petrus Bandung.

1.4.3 Wawancara

Melakukan riset wawancara dengan berbagai pihak. Dengan pihak Paguyuban Paguyuban Pelestarian Budaya Bandung yang bertujuan untuk mendapatkan data-data serta keterangan akan bangunan-bangunan yang telah menjadi cagar budaya di kawasan Kota Bandung. Dan dengan pihak-pihak yang mengelola bangunan-bangunan gereja yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk mendapatkan keterangan akan sejarah bangunan gereja tersebut.

1.4.4 Artikel

Buku-buku dijadikan bahan acuan dalam mencari berbagai data. Seperti buku yang membahas tentang arsitektur, undang-undang pelestarian dan lain sebagainya. Selain data-data yang berasal dari buku, data-data pula didapat melalui situs-situs internet. Seperti bahan-bahan yang tentang sejarah Bandung hingga artikel-artikel yang berkaitan dengan pembahasan.

1.5 Skema Perancangan

